BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian integral dari proses pendidikan yang berfungsi mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik aspek akademik maupun nonakademik, termasuk pembentukan karakter, bakat, minat, serta kompetensi sosial dan spiritual. [1]

Pendidikan madrasah tidak hanya mengutamakan akademik, tetapi juga pada pengembangan kemampuan siswa secara holistik melalui kegiatan ekstrakurikuler. Program ekstrakurikuler menjadi program strategis dalam pembentukan karakter, pengembangan bakat dan minat, serta penguatan kompetensi sosial dan spiritual siswa. Namun, dalam praktiknya, pelaksanaan program ekstrakurikuler di madrasah sering menghadapi berbagai tantangan, seperti terbatasnya sumber daya manusia, kurangnya perencanaan program, kurangnya supervisi, serta belum optimalnya sistem evaluasi. Kondisi ini menuntut peran kepala madrasah sebagai manajer pendidikan yang mampu mengelola strategi manajemen yang efektif agar program ekstrakurikuler berjalan secara terarah dan berkelanjutan.

[1] Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan,PERMENDIKBUD nomor 62 " Kegiatan Ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan Menengah 2024.

Dalam perspektif Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) Pendidikan, keberhasilan program ekstrakurikuler sangat ditentukan oleh kemampuan kepala madrasah dalam mengelola pendidik dan tenaga kependidikan. Menurut Terry, manajemen meliputi fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan dalam mencapai tujuan pendidikan. [2]Sementara itu, teori MSDM yang dikemukakan oleh Hasibuan menekankan bahwa pengelolaan SDM harus diarahkan pada peningkatan efektivitas dan efisiensi kerja melalui pembinaan, pengembangan, dan penilaian kinerja. [3]

Dalam konteks madrasah, strategi kepala madrasah dalam merekrut pembina ekstrakurikuler, meningkatkan kompetensi pembina, memotivasi, serta melakukan evaluasi program menjadi hal yang penting yang perlu ditelaah secara mendalam. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi kasus ini relevan dalam mengungkap dengan cara konkret strategi pengelolaan kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas serta keberlangsungan program ekstrakurikuler pada MI Islamiyah.

MI Islamiyah Ngoro merupakan satuan pendidikan dasar Islam yang berada dalam lingkup Kementrian Agama, lembaga Madrasah swasta tersebut yang mulai berdirinya pada tahun 1972 berada di tengah – tengah pedesaan. Pendidikan pada dasarnya bertujuan mengembangkan potensi

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

[2] Terry G.R, *Prinsip – Prinsip Manajemen*, (Jakarta : Bumi Aksara , 2006) , 45.
[3] Melayu S.P Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019), 10.

peserta didik dikembangkan secara menyeluruh, yang mencakup 3 aspek yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam pendidikan madrasah, pengembangan tidak hanya diarahkan kemampuan intelektual, tetapi juga pembentukan karakter dan akhlak mulia. Untuk mencapai tujuan tersebut, madrasah tidak hanya mengandalkan proses pembelajaran intrakurikuler dan kokurikuler, tetapi juga mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler.

Madrasah dalam etimologi berasal dari bahasa arab berarti tempat berlangsungnya proses pembelajaran, sehingga Madrasah sebagai wadah pendidikan yang menanamkan ilmu pengetahuan umum sekaligus nilai – nlai keislaman sesuai dengan perkembangan zamannya.[4] Sementara itu, sekolah merupakan lembaga pendidikan yang berfungsi membina peserta didik agar memiliki kemampuan intelektual, kecerdasan, serta ketrampilan yang bisa diterapkan dalam kehidupan. Proses pendidikan menuntut adanya pembinaan yang terencana, terarah dan terkoordinasi secara sistematis. Selain kegiatan intrakurikuler yang mencakup pembelajaran mata pelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku, satuan pendidikan perlu menyelenggrakan program ekstra kurikuler sebagai sarana pengembangan bakat dan minat peserta didik secar optimal.

Penguatan program ekstrakurikuler di madrasah merupakan kebutuhan penting dalam rangka meningkatkan kualitas pembinaan peserta didik, khususnya pada jenjang pendidikan dasar Islam. MI Islamiyah Ngoro sebagai lembaga pendidikan yang berada dalam lingkungan masyarakat religius telah

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

[4] Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana Prenada Media ,2016), 42.

memiliki berbagai program ekstrakurikuler yang berjalan cukup aktif, seperti Pramuka, Tahfidzul Qur'an, BTQ, Banjari, Tilawah, Drumband dan Melukis. Kegiatan tersebut bukan hanya menjadi sarana pengembangan bakat dan minat peserta didik, namun juga menjadi bagian integral dalam pembentukan karakter, kedisiplinan, dan akhlak siswa. Program ekstrakurikuler yang bersifat wajib bagi peserta didik antara lain BTQ,Tahfidz dan pramuka.

Selain kegiatan tersebut, peserta didik diberikan kesempatan untuk memilih kegiatan ekstrakurikuler lain sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki, sehingga pengembangan potensi diri dapat berlangsung secara optimal dan beragam. Peran kepala madrasah sangat menentukan arah dan kualitas kegiatan ekstrakurikuler. Kepemimpinan kepala madrasah menjadi kunci dalam mengoptimalkan potensi madrasah, melakukan inovasi program, membina guru pembina, serta menciptakan suasana sekolah yang kondusif bagi tumbuhnya aktivitas ekstrakurikuler yang produktif. Karena itulah manajemen kepala madrasah perlu dikaji secara mendalam, terutama dalam konteks upaya penguatan dan peningkatan kualitas kegiatan ekstrakurikuler.strategis dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, serta mengevaluasi seluruh program madrasah.[5] Perannya sebagai pemimpin dan manajer pendidikan sangat menentukan kualitas penyelenggaraan program ekstrakrikuler.

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

[5] Terry, George R, 9.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana strategi manajemen kepala madrasah dalam melaksanakan program ekstrakurikuler di MI Islamiyah?
2. Bagaimana manajemen kepala madrasah dalam mengevaluasi program ekstrakurikulet di MI Islamiyah?

C. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen kepala madrasah dalam melaksanakan program ekstrakuikuler di MI Islamiyah Ngoro.
2. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen kepala madrasah dalam mengevaluasi program ekstrakurikuler di MI Islamiyah

D. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Kajian tentang manajemen kepala madrasah dalam penguatan program ekstrakurikuler telah menjadi perhatian para peneliti dalam lima tahun terakhir, terutama dalam konteks lembaga pendidikan Islam. Secara umum, berbagai penelitian tersebut menyoroti pentingnya peran kepala madrasah dalam menggerakkan dan mengoptimalkan program ekstrakurikuler sebagai sarana pengembangan potensi peserta didik.

Penelitian tahun 2025 oleh Muhammad Anas Ma'arif, fokus kajiannya terletak pada penguatan ekstrakurikuler dalam pembetukan karakter siswa.[6] Penelitian ini menunjukkan kegiatan ekstrakurikuler menjadi sarana yang

[6] Muhammad Anas Ma'arif *Penguatan Ekstrakurikuler dalam Pembentukan Karakter Siswa* (Yogyakarta,Deepublish,2025) 45.

efektif dalam mendukung proses pembentukan dan pengembangan karakter peserta didik apabila dikelola dengan baik. Namun demikian, aspek manajemen kepala madrasah dalam pengelolaan dan evaluasi belum dikaji secara komprehensif dan mendalam . Dengan demikian penelitian ini relevan dan sistematis sebagai pembanding karena sama-sama menyoroti penguatan ekstrakurikuler, tetapi berbeda pada fokus aktor pengelolanya.

Penelitian Siti Rohmah (2024) menyoroti upaya kepemimpinan kepala madrasah untuk meningkatkan kualitas non-akademik peserta didik.[7] Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan program-program pengembangan diri. Kendati demikian, penelitian tersebut tidak secara spesifik membahas penguatan program ekstrakurikuler, sehingga ruang kajian yang lebih khusus tetap terbuka dan diisi oleh penelitian ini.

Ahmad Fathoni (2023) melalui penelitiannya menelaah manajemen program ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini membahas bagaimana program ekstrakurikuler direncanakan dan dilaksanakan, namun belum mengaitkan peran kepemimpinan kepala madrasah secara langsung. Hal ini menjadi perbedaan signifikan dengan penelitian ini yang secara khusus menempatkan kepala madrasah sebagai faktor kunci.

[7] DOI:https://doi/org/10.31943/afkarjournal.v6i2.620

Lailatul Munawaroh (2022) meneliti peran kepala madrasah dalam pengembangan minat dan bakat siswa.[8] Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kepala madrasah berperan sebagai penanggung jawab utama dalam memfasilitasi pengembangan potensi siswa. Akan tetapi, penelitian tersebut tidak secara rinci mengulas mekanisme manajemen ekstrakurikuler yang dikelolah oleh kepala madrasah.

Penelitian Rudi Santoso (2021) mengkaji implementasi manajemen madrasah terhadap prestasi ekstrakurikuler siswa.[9] Meskipun penelitian ini membahas konteks ekstrakurikuler, tetapi lebih banyak mengulas dampak manajemen madrasah secara umum dan tidak mendalami langkah-langkah strategis kepala Madrasah

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

Tabel 6.1 Penelitian Terdahulu dan Nilai Orisinalitas Penelitian

No	Nama, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Kebaruan Penelitian
1	M. Anas Ma'arif, "Penguatan	Mengkaji tentang	Belum membahas manajemen	Penelitian ini mengkaji secara khusus manajemen

[8] Chasanah, Lailatul, M. Zainuddin, and Samsul Susilawati. *Peran Manajemen Berbasis Madrasah dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa*. Intizar 30.2 (2024): 94-100.
[9] Sundari, Ayu. *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa.* Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 2.1 (2021): 1-8.

	Ekstrakurikuler dalam pembentukan Karakter siswa Madrasah", 2025.	Penguatan ekstrakurikuler	dan evaluasi oleh kepala madrasah	kepala madrasah dalam evaluasi ekstrakurikuler Penelitian ini mengkaji penguatan dan evaluasi program ekstrakurikuler Penelitian ini mengkaji peran kepala madrasah sebagai pengelola dan evaluator Penelitian ini berfokus pada evaluasi program ekstrakurikuler oleh kepala madrasah Penelitian ini fokus strategi manajerial kepala madrasah
2	Siti Rohmah, "Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kualitas Nonakademik", 2024.	Mengkaji tentang kepemimpinan kepala madrasah	Tidak menitikberatkan pada penguatan program ekstrakurikuler	
3	Ahmad Fathoni, " Manajemen Program Ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah " 2023.	Manajemen Ekstrakurikuler	Tidak mengkaji strategi kepala madrasah secara spesifik	

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

4	Lailatul Muawaroh, " Peran kepala Madrasah dalam Pengembangan Minat dan Bakat Siswa", 2022.	Mengkaji peran kepala Madrasah	Belum mengkaji mekanisme evaluasi ekstrakurikuler secara rinci	
5	Rudi Santoso, " Implementasi Manajemen Madrasah", 2021.	Pengaruh manajemen terhadap prestasi ekstrakurikuler.	Tidak mengkaji lanhkah – langkah kepala madrasah.	

Berdasarkan kajian terhadap penelitian terdahulu kebaruan penelitian ini terletak pada penekanan kajian yang terstruktur dan komprehensif mengenai strategi kepala madrasah dalam melaksanakan program ekstrakurikuler. Peneliti sebelumnya telah mengkaji aspek penguatan ekstrakurikuler, kepemimpina kepala madrasah, manajemen ekstrakurikuler, serta pengembangan minat dan bakat peserta didik, namun belum mengkaji secara mendalam strategi kepala madrasah yang meliputi proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program ekstrakurikuler secara terpadu. Oleh sebab itu, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menempatkan kepala madrasah sebagai penggerak utama yang berperan dalam perumusan

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

kebijakan, pengelolaan program, dan pengawasan evaluatif kegiatan ekstrakurikuler, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih sistematis dan mudah dipahami mengenai pengelolaan ekstrakurikuler di madrasah.

UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM

E. **Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan mampu memperkaya kajian manajemen pendidikan Islam, terutama yang berkaitan dengan peran kepala madrasah dalam pelaksanaan dan evaluasi program ekstrakurikuler di madrasah ibtidaiyah.[10] Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini memberikan penguatan terhadap teori manajemen dan kepemimpinan pendidikan melalui pemahaman yang bersumber dari kondisi nyata di lapangan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai landasan teoretis bagi penelitian berikutnya yang mengkaji manajemen kepala madrasah serta evaluasi program ekstrakurikuler pada lembaga pendidikan Islam

2. Manfaat Praktis bagi Sekolah atau Madrasah

Penelitian ini secara praktis diharapkan dapat membantu madrasah dalam meningkatkan pengelolaan dan evaluasi program ekstrakurikuler agar lebih terarah dan efektif .[11] Hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi kepala madrasah dalam menerapkan manajemen yang tepat serta mendukung peran guru dan pembina ekstrakurikuler dalam mengembangkan minat, bakat, dan karakter peserta didik. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan madrasah dalam mengambil kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

[10] Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta ,Erlangga 2012), 41.
[11] Sondang P.Sigian, *Fungsi – Fungsi Manajerial*, (Jakarta, Bumi Aksara 2002), 170.

3. Manfaat Praktis bagi Mahasiswi atau Peneliti

Penelitian ini secara praktis bermanfaat bagi mahasiswa untuk menambah pemahaman tentang manajemen kepala madrasah dalam evaluasi program ekstrakurikuler di madrasah ibtidaiyah. Selain itu, penelitian ini membantu mahasiswa memahami penerapan metode penelitian kualitatif dalam bidang manajemen pendidikan Islam. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi dan bahan pendukung dalam penyusunan karya ilmiah atau penelitian selanjutnya.

F. Definisi Istilah

1. Strategi

UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM

Strategi adalah perencanaan berupa taktik operasional yang matang dilakukan perusahaan dalam mencapai tujuan. Secara historis, di kata strategi dipakai untuk istilah dunia militer. Strategi berasal dari Bahasa Yunani " strategos"myang berarti jendral atau komandan militer. Maksudnya strategi adalah cara yang digunakan para jendral dalam menempatkan pasukan atau Menyusun kekuatan tantara di medan perang agar musuh dapat dikalahkan. Strategi adalah pola, metode maksud atau tujuan dan kebijakan serta rencana – rencana penting untuk mencapai tujuan itu, yang dinyatakan dengan cara

seperti menetapkan bisnis yang dianut atau yang akan dianut oleh perusahaan, dan jenis atau akan menjadi apa jenis perusahaan ini.

2. Manajemen

Manajemen adalah sebuah proses yang terstruktur dan berkesinambungan yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengendalian seluruh sumber daya—baik manusia, finansial, maupun sarana prasarana—guna mencapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif. Dalam konteks Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) Pendidikan berlandaskan kerangka pemikiran Gary Dessler, manajemen tidak sekadar diartikan sebagai tata kelola administrasi formal, melainkan fokus pada bagaimana mengelola potensi manusia (pendidik dan tenaga kependidikan) secara sistematis melalui lima fungsi utama: perencanaan kebutuhan (*planning*), perekrutan dan penempatan (*recruitment & placement*), pelatihan dan pengembangan (*training & development*), penilaian kinerja (*performance appraisal*), serta retensi SDM melalui kompensasi (*compensation*). Melalui pendekatan manajerial ini, setiap keputusan dan tindakan yang diambil dialokasikan secara presisi untuk meningkatkan produktivitas, mengoptimalkan bakat peserta didik, dan menjamin mutu keberlanjutan lembaga pendidikan.

Strategi manajemen adalah serangkaian langkah terencana yang disusun oleh pemimpin lembaga untuk mengarahkan, mengorganisasi, menggerakkan, serta mengelola sumber daya secara efektif demi mewujudkan tujuan organisasi.[12]

[12] Budio, Sesra Budio Sesra. "Strategi manajemen sekolah." *Jurnal Menata: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2.2 (2019): 56-72.

Dalam konteks Lembaga Pendidikan islam, strategi manajemen mencakup perencanaan program, pengambilan keputusan, pemanfaatan sumber daya, serta tindakan taktis yang dilaksanakan kepala madrasah guna meningkatkan mutu pendidikan, termasuk pengembangan program ekstrakurikuler.

3. Kepala Madrasah

Kepala madrasah merupakan pimpinan utama di satuan pendidikan madrasah yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap proses penyelenggaraan pendidikan, mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, serta evaluasi program-program madrasah.[13] Dalam penelitian ini, kepala madrasah sebagai manajer, supervisor, inovator,serta motivator yang menentukan arah kebijakan serta menggerakkan guru, siswa, dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan mutu program ekstrakurikuler.

UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM

4. Program Ekstrakurikuler

Program ekstrakurikuler adalah serangkaian program pendidikan yang diselenggarakan di luar waktu pelajaran formal untuk mengembangkan potensi, minat, bakat, keterampilan, serta nilai – nilai karakter siswa.[14] Kegiatan ini dirancang untuk memperkaya pengalaman belajar siswa melalui aktivitas yang bersifat pengembangan diri, olahraga, seni, keagamaan,

[13] Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 17–18

[14] Astuti, Nur Azisah, and Andi Wahed. *Pelaksanaan Program Pendidikan Full Day School Di SMA.* Jurnal Administrasi, Kebijakan, dan Kepemimpinan Pendidikan (JAK2P) 1.2 (2021): 141-150.

ataupun keterampilan tertentu sehingga dapat mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh di MI Islamiyah Ngoro.

5. Pelaksanaan Program Ektrakurikuler

Pelaksanaan program ekstrakurikuler merupakan proses penerapan rencana kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan pengaturan waktu, pembinaan peserta didik, pendampingan pembina, serta pemanfaatan sarana dan prasarana secara terencana. Pelaksanaan yang efektif menuntut koordinasi yang baik antara kepala madrasah, guru pembina, dan peserta didik

6. Madrasah Ibtidaiyah

Madrasah Ibtidaiyah merupakan lembaga pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar yang menyelenggarakan pendidikan umum dan pendidikan keagamaan secara terpadu untuk membentuk peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, dan memiliki kompetensi dasar akademik. MI memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai karakter dan pengembangan potensi peserta didik sejak usia dini.

UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Perspektif Teoritik

1. Strategi Manajemen

Strategi adalah Suatu rencana yang komprehensif, terpadu, dan menyatu yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan lingkungan, yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama organisasi dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh manajemen.[15]

Strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut.[16]

Manajemen pendidikan berangkat dari teori manajemen klasik yang dikemukakan oleh George R. Terry, yang menyatakan bahwa manajemen merupakan suatu proses yang terdiri atas perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling).[17] Keempat fungsi ini dikenal sebagai konsep POAC, yang hingga kini menjadi kerangka dasar dalam pengelolaan organisasi, termasuk organisasi pendidikan.

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

---

[15] Siti Kholifah, Smart Strategy Of Marketing, (Bandung: Al fabeta,2004),6.
[16] Terry, G. R. (2012). *Prinsip-Prinsip Manajemen* (Terj. J. Smith D.F., hlm. 45–48). Jakarta: Bumi Aksara.
[17] Syahputra, Rifaldi Dwi, and Nuri Aslami. "Prinsip-Prinsp Utama Manajemen George R. Terry." *Manajemen Kreatif Jurnal* 1.3 (2023): 51-61.